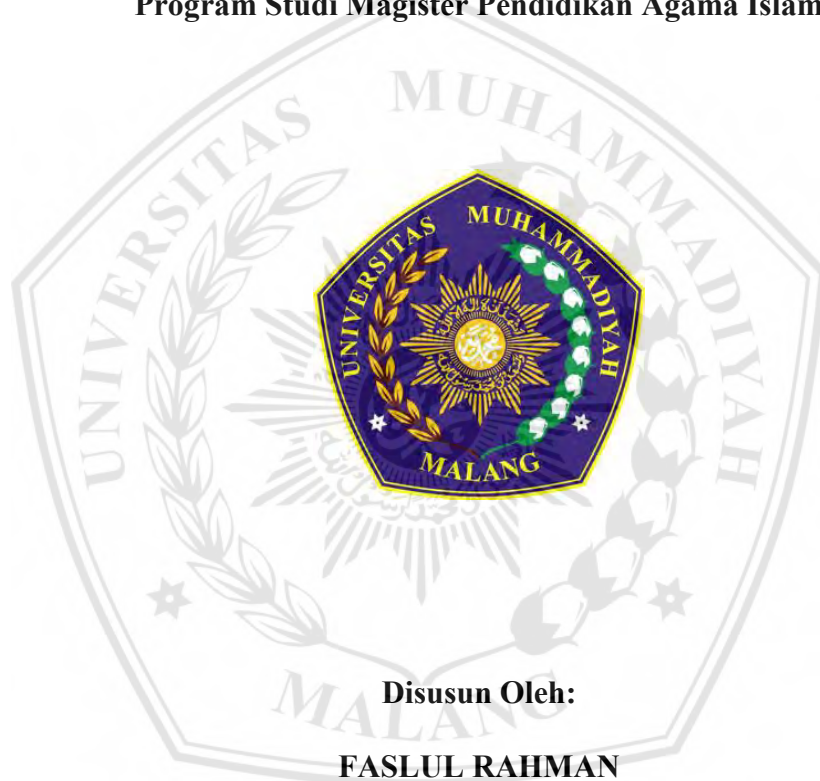


**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP AR-RAHMAH TAHFIDZ
PUTRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**FASLUL RAHMAN
201720290211011**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Oktober 2019

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI
SMP AR-RAHMAH TAHFIDZ PUTRA ISLAMIC
BOARDING SCHOOL MALANG**

Diajukan Oleh:

EASLUL RAHMAN
201720290211011

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Kamis/17 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping

Dr. Abdul Haris, MA

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama



Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Abdul Haris, MA

TESIS

FASLUL RAHMAN
201720290211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Kamis/17 Oktober 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Akhsanul In'am, Ph.D

Sekretaris / Penguji : Dr. Abdul Haris, MA

Penguji I : Dr. Khozin, M.Si

Penguji II : Dr. Faridi, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **FASLUL RAHMAN**
NIM : **201720290211011**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP AR-RAHMAH TAHFIDZ PUTRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Oktober 2019

Yang Menyatakan



MOTTO

Hidup Mulia Atau Mati Syahid.



JKATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Alhamdulillah atas segala kemudahan yang diberikannya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis dengan judul: *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI AR-RAHMAH TAHFIDZ PUTRA ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG.*

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, pemimpin terbaik dalam sejarah yang membuat umat dapat membedakan yang hak dan batil. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Akhsanul In'am, Ph.D Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan juga selaku pembimbing utama peneliti yang telah memberikan waktunya dan masukan guna menyelesaikan Tesis
3. Dr. Abdul Haris, MA Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan juga selaku pembimbing pendamping yang selalu setia memberikan masukan dan waktunya guna membimbing Tesis
4. Semua Staff Dosen dan TU yang peneliti tidak sebutkan namanya satu persatu, telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi
5. Ust Wahyu Selaku Kepala Sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang
6. Ust Marzan Selaku Kepala Tahfidz SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang
7. Seluruh Staff dan Guru SMP AR-RAHmah TAHfidz Putra Islamic Boarding School Malang
8. Istriku, Anakku, Kedua Orangtuaku, Mertuaku, dan Om delling yang telah memberikan semangat dan doanya kepada peneliti. ☺
9. Seluruh teman-temanku yang memberi dukungan

Malang, 22 Oktober 2019

Peneliti

ABSTRAK

Faslul, 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing I: Akhsanul In'am, Ph.D. Pembimbing II: Dr. Abdul Haris, MA. Email; r_faslul@yahoo.co.id

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dari tahun ke tahun dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Apa standar kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra? 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra? 3) Bagaimana upaya kepala sekolah mempertahankan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar mutu kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra yaitu peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditargetkan, memiliki akademik dengan KKM 75, memiliki pengetahuan ilmu keagamaan, memiliki aspek mental spiritual, menguasai praktek ibadah dengan benar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menguasai tsaqofah Islamiyah. Adapun peran kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolahnya layaknya peran kepala sekolah meliputi peran sebagai pemimpin, manajer, pendidik, supervisor, administator, pencipta iklim kerja, motivator dan wirausahaan Untuk mempertahankan mutu pendidikan di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra, kepala sekolah melakukan upaya seperti mengawasi dan mengamati program kerja, istiqomah dengan program-program unggulan, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, dan menjaga hubungan dengan rekan kerja.

ABSTRACT

Faslul, 2017. The Role of School Principals in Improving the Quality of Islamic Education in Ar-Rahmah Tahfidz Middle School Putra Islamic Boarding School Malang. Thesis of Islamic Religious Education Study Program Postgraduate University of Muhammadiyah Malang. Advisor I: Akhsanul In'am, Ph.D. Advisor II: Dr. Abdul Haris, MA.

Keywords: The Role of the Principal, Quality of Islamic Education

This study aims to express the role of the head the nearest junior high school ar-rahmah tahfidz son of islamic boarding school malang in improving the quality of islamic education from year to year with a focus research as follows: 1 that a junior high school graduate competency standard ar-rahmah tahfidz son of? 2) how the role of school principals in improving the quality of islamic education in junior high school ar-rahmah tahfidz son of? 3) what efforts the school principal maintaining quality of the islamic education in junior high school ar-rahmah tahfidz son of?

This research is qualitative research was conducted with the design case study. The data collection was done with observation, technique interview, and documentation of. Researchers collected data from a variety of sources of relevance to the theme of research. Data analysis technique in the study to the stages as follows: condensation data, , presentation of data and the withdrawal of conclusion. The results showed that the competency quality standards of SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra, namely learners have the memorization of the Qur'an in accordance with the targeted, have academic with the KKM 75, have knowledge of religious sciences, Have a spiritual mental aspect, mastering the practice of worship properly, mastering science and technology, and mastering the Islamic Tsaqofah Islamiyah. The role of the principal of SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra in improving the quality of Islamic education in schools like the role of the principal includes roles as leaders, managers, educators, PT, Administator, the creators of working climate, motivators and In order. To maintain the quality of education at SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra, the headmaster made efforts such as supervising and observing work programs, istiqomah with excellent programs, maintaining good relations with customers, and maintaining Relationship with co-workers.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN TEORI.....	4
2.1 Konsep Mutu Pendidikan.....	4
2.2 Standar Mutu Pendidikan.....	5
2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	6
2.4 Kepala Sekolah.....	7
2.5 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	8
2.6 Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	9
2.7 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	9
2.8 Konsep Pendidikan Islam.....	10
3.METODE PENELITIAN.....	11
4.HASIL PENELITIAN.....	12
4.1 Standar Mutu Kompetensi Lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra	12
4.2 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra	14
4.3Upaya Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra.....	18
5. PEMBAHASAN.....	21
6. PENUTUP.....	27
6.1Simpulan.....	27
6.2Saran.....	28
RUJUKAN.....	28

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (Saifullah, 2012). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi diukur dari melimpahnya kekayaan alamnya, melainkan keunggulan sumber daya manusianya, karena berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Penilaian mutu pendidikan dinilai dari komponen pendidikan, diantaranya; proses, output, guru, sarana dan prasarana, serta biaya (Fitrah, 2017).

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagian besar mutunya belum menggembirakan. Penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam jumlahnya sangat banyak dan semangat umat yang tinggi, namun semangat tinggi tersebut, kurang disertai profesional dalam penyelenggaraan, sehingga pendidikan Islam saat ini sebagian besar berada pada siklus negatif, peserta didik sedikit, dan bermutu rendah, pembelajaran kurang efektif, outputnya rendah, bahkan kepercayaan masyarakatpun rendah, dan bahkan ada lembaga pendidikan yang sampai gulung tikar. Demikian ini termasuk dampak buruk dari bentuk peran kepala sekolah (Tobroni, 2015).

Upaya perbaikan mutu pendidikan di sekolah telah berkembang dari beberapa efektifitas kepala sekolah, namun ada beberapa faktor penyebab optimalisasi efektifitas kepala sekolah berkurang, diantaranya; penerapan desentralisasi pendidikan seperti halnya aktualisasi manajemen berbasis sekolah belum optimal dilaksanakan oleh kepala sekolah karena beranggapan desentralisasi pendidikan ditingkat daerah belum optimal, jika hal ini terus terjadi, dikhawatirkan upaya apapun yang dijalankan akan sulit meraih kualitas pendidikan yang efektif (Djafry, 2016).

Mewujudkan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, juga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia secara keseluruhan (Ani Sari, 2016). Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah swasta maupun sekolah negeri yang lain terdapat persaingan yang cukup ekstra, sehingga dengan keistiqomahan serta keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, juga diperlukan perhatian terhadap keefektifan peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya (Sallis, 2017; Mutohar, 2013).

Indikator mutu pendidikan nasional diukur melalui ketercapaian standar pendidikan nasional, meliputi standar isi, pengelolaan, sarana, dan prasarana, proses, kompetensi pendidik, pendidik, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Hidayati,

2015). Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kepala sekolah dan guru, juga tergantung pada yang lainnya seperti siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan juga harus disesuaikan dengan apa yang menjadi harapan masyarakat dan lingkungan yang cenderung selalu berkembang seiring dengan majunya zaman (Sobri, 2016)

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah serta berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, diperlukan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik, dan masyarakat disekitarnya, sudah tentu di bawah koordinasi seorang manajer yaitu kepala sekolah (Atmodiwirio, 2015). Senada dengan penelitian Sallis, (2017) dan Kristiawan, (2016) bahwa yang menentukan keberhasilan dalam sebuah institusi adalah kepemimpinan. Hasil riset Tobroni, (2012) dan Hidayati, (2015) menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang baik dipimpin oleh pemimpin yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya dalam peningkatan mutu serta menjaga kontinuitas mutu pendidikan di sekolah adalah peran kepala sekolah (Samino, 2014). Berbagai masalah dan dampak negatif yang berhadapan dengan kepala sekolah sering terjadi, berupa pengelolaan di sekolah baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, dewan guru, pegawai, keuangan, sarana, serta masyarakat (Nurasiah, 2015).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan harus bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya sekolah yang dipimpinnya (Rosyadi, 2015; Fitrah, 2017). Banyak kepala sekolah menerima ancaman jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan manajemen agar mampu mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya (Fitrah, 2017; Kristiawan, 2016).

Kurangnya pemahaman terhadap manajemen dan tugas-tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah dapat menyebabkan kegagalan mutu pendidikan (Simanullang, 2016; Endang Poerwanti, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta meningkatnya mutu pendidikan terletak pada bagaimana peran kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen sekolah (Sobri, 2016)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Aminah, (2018) menyimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya yaitu sebuah pelaksanaan atau praktek. Langkah tersebut menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui masalah-masalah guna untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan.

Rosita, (2016) menyimpulkan tentang hasil penelitiannya berkaitan dengan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, mengatakan bahwa seorang guru harus profesional seperti cara mengajar yang baik atau pengalaman mengajar yang baik, selain itu meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan sarana pendidikan yang baik.

Masrur, (2013) menyatakan pada penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif). Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan suatu perkara. Namun dalam situasi atau kondisi tertentu menuntut kepala sekolah dalam bersikap lain seperti otoriter. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi para peserta didik agar selalu meningkatkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Peneliti memilih SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra salah satu sekolah unggul (Akreditasi A) di Kabupaten Malang, diantara keunggulannya yaitu penerapan kedisiplinan yang sangat baik, shalat fardu di masjid secara berjamaah, shalat tahajjud, shalat duha, program hafalan 10-30 juz, dan ekstrakurikuler seperti Pandu. Temuan tersebut diketahui bahwa keberhasilan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin.

SMP AR-Rahmah Tahfidz Putra menawarkan program pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara seimbang dan utuh. Selain itu, sekolah sebagai lembaga formal dalam peningkatan kecerdasan intelektual, juga kondusif dalam peningkatan kecerdasan emosional, spiritual, kreatifitas, dan mengatasi masalah. Untuk itu, sistem boarding school dirancang agar mampu

memadukan ilmu umum dan agama secara efektif agar menghasilkan output yang mampu mengemban amanah sebagai hamba Allah dan khalifahNya, serta outputnya berkualitas sesuai harapan orangtua dan masyarakat, sehingga demikian itu visi, misi dan tujuan sekolah terwujud. SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra juga mendapat banyak prestasi akademik dan non akademik. Prestasi yang diraih tentu atas kerja keras seluruh elemen sekolah. Pengamatan peneliti fenomena tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan kebijakan demi meningkatnya mutu sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra adalah salah satu bentuk kemampuan kepala sekolah sebagai kunci dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Maka fokus penelitian yang akan dikaji adalah; 1) Apa standar mutu kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra; 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra; 3) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra?

2. Kajian Teori

2.1 Konsep Mutu Pendidikan

Kata mutu berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*, kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin *qualitas* yang masuk kedalam bahasa Inggris melalui Perancis Kuno, yaitu *qualite*. Pada kamus bahasa Inggris kata *quality* mempunyai arti suatu sifat atau atribut yang khas membuat beda dan memiliki sifat kebaikan tertinggi (Hisbanarto, 2014)

Maskawimbang, (2011) mendefinisikan mutu merupakan hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan. Selain itu, Mulyasa, (2017) mendefinisikan bahwa secara umum mutu diartikan sebagai karakteristik atau gambaran menyeluruh dari barang maupun jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan konsumen.

Abdul Hadis, (2014) dalam bukunya mendefinisikan pengertian mutu dari para ahli sebagai berikut; 1) Juran, menyebutkan bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan; 2) Philip B.

Crosby mendefinisikan bahwa mutu sesuai dengan yang disyaratkan atau sesuai standar. Boleh juga diartikan “Mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan; 3) Deming, mendefinisikan mutu, bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar; 4) Feigenbaum, mendefinisikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya; 5) Garvin dan Davis, mendefinisikan mutu merupakan suatu keadaan dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, tugas dan proses, dan lingkungan yang sesuai harapan customer.

Adapun dalam konteks pendidikan mencakup; 1) input yaitu segala sesuatu yang harus tersedia dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi SDM, fasilitas, perencanaan, visi, misi, dan tujuan; 2) proses yaitu rangkaian pengelolaan yang menghasilkan produk seperti proses belajar mengajar, proses pengelolaan, dan proses evaluasi dan perbaikan; 3) output pendidikan yaitu prestasi sekolah meliputi prestasi akademik siswa, dan kepribadian siswa. (Mulyasa, 2017; Donny, 2017; Asmuni, 2013).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang bermutu adalah sesuai dengan standar pendidikan, harapan *stakeholders*, dan memenuhi janji yang diberikan.

2.2 Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu standarisasi nasional, meliputi; 1) standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 2) standar isi yaitu semua yang mencakup materi dan kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu; 3) standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta memberikan ruang bagi kreativitas dan prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan; 5) standar sarana dan prasarana adalah semua sarana pendidikan harus lengkap seperti media pembelajaran, alat, dan sumber belajar lainnya; 6) standar pengelolaan adalah standar pengelolaan oleh pemerintah kabupaten, kota, provinsi, dan standar pengelolaan satuan pendidikan; 7) standar pembiayaan merupakan standar yang diatur oleh komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang

berlaku selama setahun yang terdiri dari biaya operasional, investasi, dan personal; 8) standar penilaian pendidikan adalah standar penilaian hasil belajar guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar dari pemerintah. (Donny, 2017; Rahman, 2014).

Adapun untuk mengukur pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, Tobroni, (2010) mengemukakan terdapat empat pendekatan yang dapat dijadikan ukuran mutu pendidikan; 1) pendekatan tujuan, sekolah adalah sebuah organisasi, organisasi dikatakan berhasil apabila tujuannya telah tercapai. Adapun kaitannya dengan sekolah, bahwa sekolah yang berhasil apabila sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 2) pendekatan proses, pendekatan ini dalam menilai keefektifan sekolah didasari oleh dua asumsi; *pertama* organisasi sekolah adalah sebuah system yang harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya, *kedua* sekolah adalah sebuah system dinamis. Keefektifan suatu sekolah diukur pada proses organisasional termasuk di dalamnya proses pembelajaran; 3) pendekatan kelangsungan pembaharuan, pendekatan ini merupakan dimensi lain yang melengkapi pendekatan pencapaian tujuan dan proses dalam menetapkan sekolah yang efektif, oleh sebab itu kepala sekolah, teoritis, dan peneliti agar tidak mempertentangkan kedua model pendekatan ini atau memilih salah satu diantaranya. Sebaliknya akan lebih komprehensif dalam memahami kesuksesan sekolah jika pendekatan tujuan, proses, dan kelangsungan organisasi digabungkan; 4) gabungan ketiga pendekatan, yakni sebuah teori yang berangkat dari paradigma tertentu yang sifatnya spesifik dan parsial dalam melihat realitas. Apabila ketiga perspektif teoritik tersebut digabungkan, diharapkan akan memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan terintegrasi tentang sekolah yang efektif.

Melalui empat pendekatan yang di jelaskan di atas dapat dijadikan sebagai ukuran bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan yang berkualitas.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; 1) faktor input, meliputi komponen yang harus tersedia di sekolah berupa sumber daya manusia terdiri yang dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Selain itu, sarana dan prasarana, siswa, dana, kurikulum, lingkungan yang kondusif; 2) faktor proses manajemen pendidikan, meliputi efektivitas proses belajar mengajar yang

tinggi, evaluasi dan perbaikan, dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi (Shobri, 2017).

Secara garis besar, ada dua faktor utama menurut Hadis, (2014) yang mempengaruhi mutu proses yaitu; 1) faktor internal yang ada pada diri guru dan siswa, misalnya faktor bakat, minat, motivasi, sikap, perhatian, interaksi sosial baik sesama guru maupun siswa; 2) faktor eksternal yaitu semua faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil mengajar selain yang bersumber dari guru dan siswa, misalnya lingkungan, dan peralatan.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur dinamis yang terdapat di sekolah dan lingkungannya. Menurut Donny, (2017) ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu; 1) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; 2) partisipasi dan rasa tanggungjawab guru dan staf; 3) proses belajar mengajar yang efektif; 4) pengembangan staf terprogram; 5) kurikulum yang relevan; 6) memiliki visi dan misi yang jelas; 7) iklim sekolah yang kondusif; 8) penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; 9) komunikasi efektif baik internal maupun eksternal; 10) keterlibatan orang tua dan masyarakat. Adapun indikator keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat dari mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Fitrah, 2017). Donny, (2017) menyarankan untuk melibatkan lima faktor dominan dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu; 1) kepemimpinan kepala sekolah; 2) peserta didik; 3) guru; 4) kurikulum; 5) jaringan kerja sama.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terciptanya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari unsur-unsur yang membangunnya. Kesepuluh unsur di atas adalah salah satu penopang keberhasilan terwujudnya pendidikan yang bermutu. Jika kesepuluh unsur tersebut ada kemudian dikerjakan dengan maksimal maka hasil yang diinginkan bisa terwujud.

2.4 Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi. Adapun sekolah merupakan lembaga atau tempat peserta didik guna memperoleh pendidikan secara formal (Donny, 2017)

Mulyasa, (2017) mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kemampuan yang kuat. Selanjutnya

Donny, (2017) mengartikan bahwa kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin serta mengelola sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan peserta didik

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah manajer yang memiliki kemampuan manajemen sumber daya sekolah untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan.

2.5 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas dan Fungsi Pokok kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan kehidupan sekolah meliputi; 1) memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka, yaitu guru, staf, dan para siswa; 2) memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas seperti guru, staf dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing; 3) bertanggungjawab dalam memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan, staf dan peserta didik meliputi dana, peralatan, waktu, dan iklim yang mendukung; 4) katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; 5) menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah; 6) memberikan penghargaan dan pengakuan pada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya (Basri, 2014)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggungjawab penuh atas terlaksananya program-program yang telah direncanakan di sekolah, untuk itu kepala sekolah harus menjaga kedekatan kepada bawahannya, peserta didik, orang tua wali, dan semua lapisan masyarakat guna terwujudnya mutu pendidikan Islam.

2.6 Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Pengangkatan kepala sekolah wajib memenuhi standar kualitas dan kompetensi yang dimiliki sebagaimana telah ditetapkan permendiknas no 13 tahun 2017. Kualitas yang harus dimiliki meliputi; 1) kualifikasi akademik strata satu; 2) pengalaman mengajar tidak kurang dari lima tahun; 3) pangkat tiga; 4) bersertifikat pendidik (Mamlukhah, 2014)

Selain itu, kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi kepala sekolah seperti yang dikutip dari buku Donny, (2017) yaitu; 1) kompetensi kepribadian; integritas kepribadian yang kuat, berakhlak baik, bersikap terbuka dalam tugas pokok, tenang, selalu mengembangkan diri, dan memiliki bakat dan jiwa kepemimpinan; 2) kompetensi manajerial; menyusun perencanaan, inovatif, menciptakan suasana sekolah yang baik, kemampuan memimpin bawahan, kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah, pengembangan organisasi sekolah, mengelola keuangan, ketatausahaan, dan pengembangan kurikulum; 3) kompetensi kewirausahaan; kepala sekolah mampu untuk mewujudkan kemandirian dengan ciri memiliki pribadi yang kuat, dan memiliki mental wirausaha, selain itu memiliki sikap kepekaan, dan keterampilan; 4) kompetensi supervisi; kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik yang tepat, kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, pelaporan program pendidikan sesuai prosedur, melaksanakan supervise akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru; 5) kompetensi sosial; memiliki keterampilan bekerja sama dengan semua lapisan masyarakat, pengetahuan tentang budaya, tradisi, adat istiadat baik sosial maupun agama, ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan peka terhadap kehidupan sosial.

2.7 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa (Juliantoro, 2017). Adapun perspektif kebijakan pendidikan Nasional no 162 tahun 2003, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu; 1) kepala sekolah sebagai educator yaitu sebagai pendidik yang berfungsi membimbing guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya; 2) kepala sekolah sebagai manajer yaitu sebagai pengelola kurikulum, ketenagaan, keuangan, sarana, dan semua kegiatan lainnya; 3) kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya guru, dan tenaga kerja lainnya dalam mencapai tujuan; 4) kepala sekolah sebagai administrator yaitu penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan; 5)

kepala sekolah sebagai wirausaha yaitu memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah; 6) pencipta iklim kerja, mendorong guru dan tenaga kerja lainnya agar bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah; 7) kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pembinaan profesional kepada guru, dan tenaga kerja lainnya, pertemuan, dan memberikan solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2018; Baharun, 2017)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan serta menjaga mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga sebagai pengatur dari program-program yang terdapat di sekolah, dan juga dapat menumbuhkan spirit kerja keras guru, staf, dan lainnya.

2.8 Konsep Pendidikan Islam

Tobroni, (2015) dalam bukunya mendefinisikan pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya. Pendidikan Islam bukan hanya sebagai proses belajar mengajar maupun jenis kelembagaan, melainkan lebih menekankan sebagai suatu suasana pendidikan yang Islami. Selanjutnya menurut Daradjat, (2016) yaitu usaha membina dan mengasuh anak didik agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran Islam.

Adapun tujuan dari pada pendidikan Islam yaitu untuk mencapai seimbangannya pertumbuhan setiap individu melalui latihan-latihan kejiwaan, akal, kecerdasan, perasaannya, dan panca indra. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik itu pada spiritual, intelektualnya, jasmaninya sehingga tercapainya kesempurnaan hidup (Engku, 2016).

Sementara itu, Daradjat, (2016) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam agar kepribadian seseorang membuatnya menjadi insan kamil. Insan kamil diartikan keutuhan rohani dan jasmani manusia sehingga dapat hidup dan berkembang secara normal disebabkan takwanya kepada sang pencipta, dalam artian bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia berguna bagi dirinya dan masyarakat, istiqomah mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam, menjaga hubungan dengan Allah dan manusia lainnya untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan peserta didik agar mengenal, memahami,

mengimani ajaran Islam sehingga dapat menghormati agama lain agar terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa, dan demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden (Moleong, 2014). Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain *case study*. Menurut Nazir, (2014) bahwa studi kasus yaitu penelitian mengenai status subyek penelitian secara khusus dari keseluruhan personal, diantaranya individu, lembaga, kelompok, dan masyarakat. secara umum menurut Yin, (2018) yaitu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan *how* dan *why*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra yang beralamat di jl.Locari 17 Sumber sekar Sengkaling-Dau-Malang 65151. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, para guru, siswa, serta semua sumber yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mempermudah penelitian meliputi; 1) metode wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan guna mendapatkan informasi lebih dalam mengenai topik yang dikaji (Sugiyono, 2016); 2) metode observasi dengan kegiatan meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan data atau gambaran menyeluruh tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra; 3) metode dokumentasi dengan melihat arsip atau catatan secara tertulis atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini (Moleong, 2014).

Ketiga metode pengumpulan data di atas digunakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain sehingga mempermudah penulisan, menyeleksi, mengedit data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menganalisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan menurut Michael, Hubberman, dan Saldana, (2014). Aktivitas dalam analisis

data tersebut yaitu; 1) kondensasi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta menggabungkan semua data lapangan dari hasil wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya dalam artian mengubah data yang sebelumnya menjadi lebih padat atau menyesuaikan seluruh data yang disaring tanpa harus mengurangi; 2) penyajian data yaitu sebuah penyatuan dari responden yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah peneliti dalam membaca dan memahami data yang diperoleh; 3) penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang lain untuk keperluan dalam pengecekan terhadap data yang diperoleh. Moleong, (2014) mengatakan teknik triangulasi yang paling banyak digubakan yaitu pemeriksaan dari sumber lain. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. Hasil Penelitian

4.1 Standar Mutu Kompetensi Lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra

Sebagai institusi yang melahirkan manusia yang cerdas, lembaga pendidikan Islam tentunya harus menghasilkan peserta didik (*output*) yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat. Output tersebut menumbuhkan sikap solidaritas peserta didik, pemimpin agama, dan *life skill*. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki standar mutu pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada standar mutu kompetensi lulusan peserta didik SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra. Berdasarkan hasil penelitian, Standar mutu kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sebagaimana dari hasil wawancara informan-1 mengatakan:

Peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan selama tiga tahun dengan memiliki hafalan Al-Qur'an yang telah ditargetkannya. Kemudian, peserta didik memiliki akademik dengan KKM 75%, dan memiliki pengetahuan ilmu

keagamaan seperti ilmu hadis, sirah, Imla, dan ilmu bahasa Arab. Sehingga tujuan daripada lembaga dapat terwujud

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan informan-2 mengatakan bahwa standar kompetensi lulusan peserta didik ketika menyelesaikan pendidikan selama tiga tahun setidaknya sesuai output sekolah, diantaranya yaitu;

Mereka memiliki aspek mental-spiritual meliputi; peserta didik memiliki akidah yang benar, berakhlakul karimah, taat dalam melaksanakan syariat Islam, dan Istiqomah dalam beribadah. Selanjutnya dari aspek akademik diharapkan siswa; memiliki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an minimal sesuai yang ditargetkan, memiliki hafalan hadis pilihan, paham dengan ilmu-ilmu syar'i yang meliputi; akidah, fikih, hadis, dan adab serta bahasa arab. Selanjutnya menguasai praktek ibadah dengan benar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan siap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Terakhir, mereka memiliki keterampilan

Demikian juga dengan hasil dari informan-3 mengatakan:

Kami berharap para santri lulus sesuai apa yang diharapkan. Hasil daripada selesainya mereka dari sini menggambarkan keislaman mereka. Alhamdulillah peserta didik yang lulus kebanyakan memiliki hafalan sesuai target dan juga memiliki akademik yang bagus. Target kami bagaimana akademik peserta didik mencapai KKM 75%, paham dengan ilmu agama dan bahasa arab

Untuk mendapatkan hasil yang efektif dari proses yang dilaksanakan oleh sekolah, maka lembaga pendidikan SMP AR-Rahmah Tahfidz Putra memiliki SDM yang standar kualifikasi dan kompetensi di bidangnya, adanya pembinaan semua tenaga kependidikan, menjaga hubungan baik dengan peserta didik dan orangtua wali, perencanaan program kerja tahunan, dan evaluasi program tersebut dan kemudian ditindak lanjuti demi meningkatnya kinerja tenaga kependidikan. Adapun proses pembelajaran yang ada dari hasil wawancara dengan informan-2 mengatakan:

Proses daripada peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an yaitu dengan kegiatan belajar mengajar tahfidz dari setelah shalat subuh sampai pagi pagi jam 6, dan dilanjutkan setelah shalat asar jam 15.30-17.00. Adapun akademik proses belajar mengajarnya di kelas. Sedangkan bahasa arabnya dipraktekkan dengan bercakap

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra pada hakikatnya bagian daripada visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri yaitu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah sebagai hamba Allah dan khalifahnya atau mendidik siswa sebagai insan kamil yang

memiliki hafalan dan memahami Al-Qur'an, memiliki akidah yang benar, berakhlak baik, taat pada syariat Islam, konsisten dalam beribadah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menguasai tsaqofah Islamiyah.

4.2 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Ar-Rahmah tahfidz putra dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Uraian di bawah ini adalah upaya mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Peran sebagai kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam meningkatkan mutu pendidikan, informan-1 mengatakan:

Sebagai kepala sekolah, tentu memiliki program-program kerja yang harus diupayakan dapat terlaksana dengan baik, sehingga kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus manajer, dan sebagai pendidik berjalan sesuai harapan. Sebagai kepala sekolah, bagaimana berusaha mengimplementasikan visi misi dan tujuan sekolah. Contohnya visi lembaga pendidikan peserta didik menjadi manusia yang sanggup memikul amanah sebagai pemimpin, maka implementasi yang harus dilakukan mengajarkan ilmu keagamaan kepada mereka

Lanjut informan-1 menjelaskan dari hasil wawancara:

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran kepala sekolah sebagai manajer membuat program kerja yang dikerjakan bersama dengan tenaga kependidikan dan kepegawaian seperti guru, komitennya dan semua komponen yang bertanggungjawab

Selaku pemimpin yang sekaligus manajer, kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra selalu melibatkan tenaga pendidik terhadap penentuan kebijakan yang telah direncanakan, para tenaga pendidikan dianggap sebagai rekan kerja bukan bawahan, sehingga masing-masing diminta partisipasinya dalam menjalankan program kerja, mengedepankan kekompakan terhadap tercapainya visi misi sekolah, mengutamakan musyawarah terhadap pengambilan keputusan, dan menerima ide serta masukan dari para guru, sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sebagai pemimpin sekaligus manajer dan pendidik di lembaga pendidikan Islam tersebut, meliputi;

1) meningkatkan sumber daya manusia. Menurut informann-1 mengatakan:

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, tenaga kependidikan harus ditingkatkan, kalau tidak, akan susah dalam mencapai target dan hasilnya pasti kurang baik. Adapun peningkatan tenaga kependidikan dengan cara mengikut sertakan para guru mata pelajaran dalam mengembangkan kemampuan seperti revitalisasi MGMP

Berdasarkan penjelasan dari informann-4 mengatakan:

Kalau rapat, kita mengevaluasi program, memberi motivasi kepada kami agar menyelesaikan tugas dengan baik, dan kemudian ditindak lanjuti dan dilaksanakan kalau sudah diputuskan. Kepala sekolah juga menyuruh para guru mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dengan ikut dalam pelatihan dan seminar

Kepala sekolah telah berupaya menjadi pemimpin dan manajer yang baik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini terlihat dari perencanaan yang mengakomodir kebutuhan para guru, siswa dan masukan dari wali murid yang kemudian dimusyawarkan dan dievaluasi.

Kepala sekolah juga berupaya untuk terus mengingatkan kepada anggotanya untuk memahami betul visi dan misi sekolah, sehingga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam tetap relevan. Berbagai macam upaya yang telah dilakukan, sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer telah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra;

2) kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra melakukan *Supervisi*. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah salah satunya dengan berkeliling di sekitar kelas untuk melihat kinerja guru dan mengamati proses belajar mengajar guru. Hasil wawancara dengan informan-4 mengatakan:

Beliau dalam supervise ke kelas tidak terjadwal. Kalau tidak ada urusan di kantor, beliau langsung berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar. Kalau ada guru yang kurang profesional, tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, jarang masuk, dan lain sebagainya, maka disaat rapat setiap pekan dengan dewan guru, kami diberi penguatan dan motivasi agar lebih profesional lagi sebagai pendidik

Hasil observasi peneliti lakukan dengan melihat langsung kepala sekolah mengecek ruangan kelas dengan berkeliling sekitar kelas. Jika ada kelas yang

gurunya belum datang, maka segera kepala sekolah menyuruh peserta didik untuk mencari guru yang mengajar di kelas tersebut.

Kegiatan supervise yang dilakukan kepala sekolah dirasakan manfaatnya oleh para tenaga pendidikan, sebab kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah perlu mendapat perhatian seperti supervisi kurang rutin, belum optimal pada tenaga kerja lainnya seperti staf, supervise ekstrakurikuler, serta padatnya agenda kepala sekolah. Berbagai macam upaya kepala sekolah sebagai supervise telah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya;

3) melakukan kegiatan evaluasi belajar mengajar. Tanpa evaluasi kegiatan belajar mengajar, maka mutu pendidikan di sekolah tidak akan efektif. Hal ini seperti yang dikatakan informan-1 bahwa:

Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana kegiatan belajar mengajar seorang guru di kelas, bagaimana perkembangan peserta didik, dan apa saja kesulitan yang di hadapi oleh dewan guru. Mengetahui hal demikian, maka kami sebagai kepala sekolah tidak sungkan memberi masukan dan pengarahan demi kebaikan guru ke depannya agar menjadi lebih profesional

Kepala sekolah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melakukan pembinaan secara langsung kepada guru yang bersangkutan, memberikan contoh dengan diskusi dalam bentuk cerita-cerita santai dengan tenaga pendidik di ruangan kepala sekolah maupun di luar ruangan, dan juga pembinaan dalam kegiatan rapat setiap pekan yang membahas bagaimana menumbuhkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengajar di kelas. upaya yang dilakukan kepala sekolah dirasakan dampak positifnya yang terlihat dari kegiatan belajar lebih kondusif di kelas-kelas;

4) pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan. Hasil wawancara dengan informan-1 mengatakan:

Prinsip kami bahwa kedisiplinan adalah salah satu cara meraih kesuksesan. Untuk itu kami menekankan kepada teman-teman guru menjaga kedisiplinan agar semua program berjalan dengan lancar, terutama dalam hal masuk kerja tepat waktu, tidak keluar kelas sebelum waktunya, dan taat pada aturan. Sebab, hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk itu, secara langsung kami melakukan peneguran secara individual

Hal ini dibenarkan oleh informan-4 mengatakan:

Para guru dan tenaga lainnya diwajibkan datang sebelum jam pertama dimulai. Kepala sekolah selalu datang tepat waktu. Dia juga ikut turun langsung ke asrama untuk mengontrol para siswa agar bersegera ke sekolah. Kepala sekolah lakukan memberi contoh yang baik bagi para siswa dan tenaga kependidikan lainnya

Adapun hasil observasi peneliti lakukan dengan datang ke lokasi penelitian 29 April 2019 pukul 06.30 WIB, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sedang sibuk mengontrol para peserta didik agar bersegera menuju dari asrama ke sekolah. Selain itu peneliti melihat kepala sekolah mengontrol dewan guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dimulai

Kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra berusaha untuk menekankan kepada para tenaga pendidikan hakikat kedisiplinan. Kepala sekolah juga memberi contoh dalam kedisiplinan, baik itu kehadiran maupun penyelesaian target program sekolah. Kepala sekolah juga mengajak para tenaga pendidik dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, apakah itu tugas pokok maupun tugas tambahan;

5) mempromosikan sekolah. Melalui promosi. Hal ini dijelaskan oleh informan-1 dengan mengatakan:

Adanya prestasi-prestasi para siswa seperti hafalan yang mencapai target 30 Juz dalam 3 tahun, dan prestasi-prestasi lainnya yang kami promosikan, peserta didik di lembaga ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, kami juga menghimbau kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mempromosikan ke masyarakat dan juga memberikan layanan yang baik kepada para peserta didik dan wali santri sehingga mereka merasa puas dengan kami

Hasil wawancara dengan informan-5 mengatakan:

Saya masuk di sini karena sekolah ini ada program tahfidznya, orangtua juga suruh saya sekolah di sini. Alhamdulillah saya betah di sini. Tempatnya bagus, banyak teman, dan para ust juga baik-baik

Harapan kepala sekolah dengan hal tersebut, lembaga pendidikan Islam SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra lebih dikenal lagi keberadaannya, dan masyarakat juga tahu akan prestasi-prestasi yang telah dicapai. Sehingga dengan itu, masyarakat secara luas tertarik untuk memasukkan putra-putranya di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra.

Adapun promosi yang dilakukan dengan spanduk, brosur, dan melalui media sosial lainnya;

6) menciptakan iklim yang baik. Menciptakan iklim yang baik dengan cara menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan para guru, staf, bagian kepengasuhan, dan ketahfidzan. Selain itu juga menghimbau kepada para anggota dan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan informan-1 mengatakan:

Saya selalu berusaha menjaga hubungan kerja sama dengan para anggota. Untuk itu, di waktu istirahat, saya berkunjung di ruang dewan guru guna menjaga hubungan dekat dengan mereka, begitu juga dengan peserta didik, saya mengajar 18 jam pelajaran agar bisa kenal mereka lebih dekat.

Hal di atas senada dengan penjelasan informan-3 dengan mengatakan:

Kepala sekolah akrab dengan kami para guru. Beliau juga sering datang ke kantor cerita-cerita di jam istirahat.

Kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra membangun keharmonisan dan komunikasi yang baik dengan para anggotanya seperti silaturahmi, salam, sapa, senyum, moral dan santun, dan saling menghargai. Menciptakan suasana seperti ini, diharapkan etos kerja para anggota dapat meningkat.

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berupaya menjaga iklim sekolah agar tetap kondusif dan menyenangkan.

4.3 Upaya Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra

Upaya kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra agar tetap meningkat, Hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki strategi dalam mempertahankan mutu pendidikan yang dipimpinnya meliputi;

1) mengawasi dan mengamati pelaksanaan program sekolah, selanjutnya mengevaluasi dan jika dinilai kurang efektif, dilanjutkan dengan perbaikan. Hasil wawancara dengan informan-6 mengatakan:

Kepala sekolah sering mengontrol atau memonitoring kegiatan para pegawai, kemudian memberikan arahan secara langsung, dan juga setiap rapat memberi motivasi

Informann-1 mengatakan dari hasil wawancara:

Saya selalu mengontrol para guru agar mereka disiplin dalam tugas. Kalau dalam rapat setiap pekan, kita evaluasi tentang bagaimana program belajar mengajar di kelas, bagaimana dengan perkembangan para siswa

Adanya pengawasan dan evaluasi tersebut agar masalah-masalah yang terjadi pada program pendidikan tidak berlarut, dan segera dicari solusinya demi menjaga kontinuitas mutu pendidikan di sekolah;

2) Melanjutkan program-program unggulan dari periode kepala sekolah sebelumnya, kemudian program sekolah yang telah berjalan dengan baik selalu dikembangkan dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan informann-1 mengatakan:

Kami melanjutkan program-program unggulan dari kepala sekolah sebelumnya, dan menjaganya. Namun, ada sebagian yang kami kembangkan seperti program kelas khusus tahfidz 30 Juz. Adapun akademik peserta didik, selain pembelajaran di kelas, diadakan workshop dengan materi pelajaran terutama pelajaran umum di setiap menjelang ujian semester

Adanya inovasi program unggulan tersebut membuat sekolah semakin banyak peminatnya, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya peserta didik, dan juga keinginan para peserta didik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an juga meningkat.

Penjelasan ini senada dengan penjelasan dari informann-7 mengatakan:

Kepala sekolah melakukan pengembangan dari program-program unggulan sekolah, diantaranya yaitu kelas khusus tahfidz 30 Juz bagi mereka yang memiliki cita-cita dan keinginan menghafal tinggi. Ada beberapa peserta didik mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz selama pendidikan

Diantara peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan 30 Juz selama tiga tahun. Hasil wawancara dengan informann-5 mengatakan”

Alhamdulillah Allah memudahkan saya dalam menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz selama masa pendidikan. Saya juga betah di sini karna banyak teman, suasananya mendukung untuk menghafal, aman dan nyaman

Hasil observasi peneliti, bahwa lingkungan yang ada di lembaga pendidikan Islam SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sangat memungkinkan untuk keamanan serta kenyamanan peserta didik. Iklim yang ada sangat mendukung peserta dalam proses pengembangan dan pertumbuhan peserta didik. Aman dari hal-hal negatif. Teman-

teman yang baik, dan juga para pengurus atau ustadz-ustadz yang baik. Hal ini senada dengan hasil wawancara informan-5 mengatakan:

Saya senang dan betah di sini. Banyak teman. Halaman luas untuk bermain bola. Ustadz-ustadznya dan pengasuh juga bagus-bagus. Teman-teman juga baik-baik, dan tidak kasus pembulian. Hukumannya ringan jika kita melanggar, hanya di suruh sit up atau push up. Kalau pelanggaran seperti keluar tanpa izin hanya dibotak. Aturannya biasa saja, dan mendidik kami.

Selain itu, upaya kepala sekolah dalam mempertankan mutu pendidikan;

3) menjaga hubungan sekolah dengan pelanggan yaitu peserta didik dan orangtua. Berikut penjelasan informan-1 dari hasil wawancara mengatakan:

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua wali, siswa, dan masyarakat, kami berusaha meyakinkan kepada orangtua santri bahwa putranya terjamin keamanannya, kemampuan intelektualnya, kepribadiannya, dan keimanannya melalui program yang ada. Kemudian kami juga berusaha mewujudkan lingkungan yang benar-benar Islami, cerdas, asri, dan memesonakan kepada masyarakat

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan informan-4 selaku wakil kurikulum mengatakan:

Orangtua menginginkan putranya menjadi anak yang baik, demikian pula oleh para guru menghendaki agar peserta didiknya menjadi anak yang cerdas, terampil, kreatif serta berguna bagi agama dan Negara. Selain itu, kami berusaha bagaimana orangtua santri dan peserta didik merasa aman dan nyaman berada di lembaga ini.

Begitu juga yang dikatakan informan-2 bahwa:

Kami berupaya bagaimana peserta didik dan orangtua merasa puas dengan apa yang ada di lembaga ini. Untuk itu, komite sekolah adalah dari orangtua peserta didik guna mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki langkah-langkah dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di sekolahnya. Langkah-langkah tersebut tidak lain guna menjaga mutu sekolah agar tetap unggul di mata masyarakat dan pemerintah. Sehingga keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sangat tinggi. Demikian ini dibuktikan bahwa jumlah peserta didik setiap tahunnya mengalami peningkatan;

4) menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan kepala unit meliputi bagian kepegasuhan dan ketahfidzan. Agar kegiatan berjalan dengan baik di lembaga

pendidikan Islam SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra, kepala sekolah dan seluruh unit yang bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan untuk selalu menjaga hubungan kerja sama yang baik. Hasil wawancara dengan informan-1 mengatakan:

Di sini tidak hanya bagian kepala sekolah dan guru yang mengantar peserta didik menjadi seperti yang diharapkan, tapi adanya kerja sama dengan bagian ketahfidzan dan kepengasuhan yang membuat program di lembaga ini berjalan lancar. Karna yang control anak-anak di asrama bagian kepengasuhan, sedangkan untuk hafalan anak-anak bagian ketahfidzan. Untuk itu kita jaga kerja sama yang baik dengan mereka

Senada dengan perkataan informan-2 sebagai ketua tahfidz:

Ya benar apa yang dikatakan kepala sekolah, kita selalu menjaga hubungan kerja sama agar selalu baik. Karna sama-sama kita mengantar anak-anak supaya mereka memiliki hafalan dan ilmu pengetahuan lain yang mereka dapatkan di kelas.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan-8 bagian kepengasuhan mengatakan:

Kami sebagai pengasuh memang terkordinir dengan kepala sekolah. Kalau ada santri yang terlambat atau sakit, kita laporkan ke kepala sekolah dengan bagian ketahfidzan, supaya mereka tahu kalau ada santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dll

Upaya-upaya yang di lakukan kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam meningkatkan serta mempertahankan mutu pendidikan Islam sangat efektif, sehingga lembaga pendidikan tersebut sampai sekarang masih bisa mempertahankan eksistensinya diantara persaingan pendidikan yang semakin ketat dan lembaga pendidikan Islam yang semakin maju.

5. Pembahasan

Berkaitan dengan mutu pendidikan, di Indonesia mutu pendidikan Islam menjadi pembahasan menarik, sebab pendidikan Islam di Indonesia tersebar luas, selain itu terjadi kemerosotan mutu pendidikan diberbagai tingkat pendidikan. Donny, (2017) mengatakan bahwa secara umum mutu pendidikan merupakan gambaran menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Adapun dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output.

Input pendidikan yaitu segala sesuatu yang harus ada karena dibutuhkan dalam proses pembelajaran meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan yang tinggi bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Adapun sumber daya yang lain yaitu peralatan, uang, bahan, dan lainnya (Donny, 2017)

Segi input SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dapat dikatakan cukup bermutu, hal ini dilihat dari peserta didiknya, hal ini dilihat dari siswanya yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai yang ditargetkan, dan memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan diri agar berprestasi. Selain itu, di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra juga memiliki tenaga kependidikan yang cukup dan rata-rata memiliki kualifikasi akademik s1, bahkan ada juga beberapa yang s2, dan ada yang kandidat s3, dan juga di dukung oleh sarana-prasarana yang lengkap, dan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan Islam, diantaranya: ruang kelas, Masjid, aula, laboratorium, halaman yang luas untuk olahraga, lingkungan yang aman dan nyaman, dan perpustakaan. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat mempermudah tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan proses dikatakan bermutu apabila input sekolah meliputi guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain sebagainya dilakukan secara baik dan terpadu, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong minat belajar siswa, dan mampu memberdayakan para siswa (Rohiyat, 2008)

Pada proses pembelajaran di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra, para guru menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun proses kegiatan keagamaan di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra memberikan banyak manfaat kepada peserta didik dari terlaksananya kegiatan seperti shalat berjamaah di Masjid setiap waktu, shalat tahajjud, shalat duha, menghafal Al-Qur'an, menghafal hadis, doa-doa, kosa kata arab, dan lain sebagainya, sehingga sedikit demi sedikit tertanam dalam diri mereka untuk taat dalam melaksanakan perintah Allah terutama dalam perkara shalat tepat waktu.

Output pendidikan dikatakan bermutu menurut Danin, (2006) jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran. Keunggulan

akademik dilihat dari nilai yang telah dicapai siswa, dan keunggulan non akademik dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh peserta didik.

Dukungan mutu masukan dan mutu proses yang cukup baik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik sesuai harapan dan tujuan lembaga pendidikan dan orangtua. Hal ini dibuktikan dari para lulusan peserta didik mampu menyelesaikan program-program yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, dan mereka bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Selain itu, peserta didik juga menorehkan prestasi-prestasi dalam bidang keislaman seperti lomba tahfidz, OSN, dan juga memperoleh nilai di atas standar kelulusan.

Adapun standar mutu kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dilihat dari kualitas peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan selama tiga tahun yaitu; 1) peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditargetkan; 2) memiliki akademik dengan KKM 75%; 3) memiliki pengetahuan ilmu keagamaan; 4) memiliki aspek mental spiritual; 5) menguasai praktek ibadah dengan benar; 6) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 7) menguasai tsaqofah Islamiyah.

Untuk menjaga agar semua rencana berfokus pada tujuan sekolah, diperlukan kekompakan dan pemeliharaan hubungan antara kepala sekolah dengan tenaga kependidikan, dan menjaga hubungan dengan para peserta didik dan juga orangtua wali (Donny, 2017). Selain itu, Fattah, (2017) mengemukakan bahwa kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan pemenuhan standar minimum pada komponen input, proses, dan output sesuai dengan yang diharapkan *stake holder*.

Kepala sekolah punya peran penting dan tanggungjawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Keberhasilan sekolah tidak lepas dari kinerja kepala sekolah dalam mengelola komponen sekolah. Kepala sekolah juga kunci utama sebagai pemimpin yang efektif sehingga bisa mempengaruhi dan menggerakkan para anggotanya untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah untuk tercapainya visi dan misi sekolah.

Mutu pendidikan Islam yang berkualitas dan baik, maka peserta didik akan mampu menajadikan ajaran Islam sebagai landasan hidup. Untuk itu, kepala sekolah

mempunyai peran penting guna mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra mempunyai peran untuk memberikan bimbingan terkhusus pada guru bidang studi Islam dan tenaga kependidikan lainnya dalam bidang pengembangan dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Peran kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra sebagai pemimpin, manajer, supervisor dan pendidik berjalan dengan efektif. Adapun peran kepala sekolah tersebut meliputi;

1) peran sebagai pendidik yaitu tetap menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran dengan mengajar, sebab hakikatnya menurut Danim, (2010) bahwa kepala sekolah adalah seorang guru, serta membina dan membimbing guru sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya dibentuk jiwa pendidik pada setiap guru melalui diskusi dalam rapat. Mengingat apa yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2018) sebagai pendidik kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran para tenaga pendidik;

2) peran sebagai manajer yaitu dengan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga kependidikan dengan pembinaan seperti *upgrading* guru setiap awal ajaran baru, mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran guna menambah wawasan para tenaga kependidikan, dan rapat setiap pekan dengan mengevaluasi pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa, (2018) bahwa salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik khususnya dalam peningkatan kinerja guru yaitu mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan mereka;

3) peran sebagai pemimpin, kepala sekolah menjaga hubungan kerja sama yang baik, mengarahkan para anggota agar memiliki tanggungjawab dengan tugasnya masing-masing sehingga dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah salah satunya dengan memberi contoh dalam hal kedisiplinan, memahami hambatan-hambatan yang dialami para tenaga pendidik dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Sujanto, (2018) bahwa seorang pemimpin akan mendorong anggotanya untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab, dan menciptakan suasana kerja penuh persahabatan. Seperti

yang dikemukakan oleh Maskawimbang, (2011) bahwa guru yang profesional adalah yang memiliki intelektual, kemampuan manajerial, kreatif, dan disiplin. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya untuk selalu mengingatkan para tenaga pendidik agar memahami visi misi sekolah. Mulyasa, (2018) kepala sekolah harus dapat menangkap visi misi sekolah agar eksistensinya sebagai lembaga pencetak pemimpin bangsa tetap relevan;

4) peran sebagai administrator yaitu dengan mendokumentasikan, mengontrol kegiatan administrasi sekolah yang dibantu oleh bagian administrasi, dan tenaga kependidikan seperti TU. Semua data-data administrasi terdokumentasikan dengan adanya bukti fisik, dan disimpan rapi di tempat dan ruangan sendiri sehingga lebih tertata rapih. Ekosiswono, (2007) mengatakan sebagai administrator kepala sekolah juga memiliki tugas mengelola administrasi sekolah. Berbagai macam upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai administrator telah meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah tahfidz putra. Selanjutnya peran yang dijalankan kepala sekolah;

5) peran sebagai superpisor yaitu dengan agenda berkeliling di sekitar kelas untuk melihat kinerja guru dan mengamati proses belajar mengajar guru. Kegiatan supervise yang dilakukan kepala sekolah tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh tenaga pendidik seperti program-program yang diberikan untuk pembinaan guru yang merupakan kajian dari hasil supervise, sebab supervise menurut Arikunto, (2009) tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja tenaga pendidik;

6) peran sebagai pencipta iklim kerja, yaitu dengan berupaya menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja, memenuhi fasilitas untuk menunjang guru dalam proses belajar mengajar, dan membangun keharmonisan dan komunikasi yang baik dengan para anggotanya seperti silaturahmi, membangun moral budaya sekolah dengan salam, sapa, santun, dan saling menghargai. Selain itu, kepala sekolah juga berusaha menjadi pemimpin yang efektif bagi para anggota demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Tobroni, (2012) lembaga pendidikan yang efektif dipimpin oleh pemimpin yang efektif;

7) peran sebagai wirausahawan yaitu dengan memiliki program-program unggulan seperti tahfidzul qur'an 10-30 Juz yang berpeluang sebagai daya tarik masyarakat, dan memberikan wawasan kewirausahawan kepada para tenaga pendidik

serta membangun kerjasama dengan mitra kerja. Upaya yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam SMP Ar-Rahmah tahfidz putra. Hal ini terlihat dari karakter yang terbangun adalah karakter Islami, prestasi akademik yang baik, dan tahfidzul qur'an. Avianti, (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kepala sekolah harus memanfaatkan peluang untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya

Peneliti berpendapat bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam menjalankan perannya sudah efektif sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Adapun upaya kepala sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra agar tetap meningkat meliputi;

1) mengawasi dan mengamati pelaksanaan program sekolah, selanjutnya mengevaluasi dan jika dinilai kurang efektif, dilanjutkan dengan perbaikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Donny, (2017) bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja guru, staf, dan lainnya kepala sekolah melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi seluruh aspek, diantaranya personal pelaksanaan kegiatan, dan berbagai hambatan. Pengawasan yang dilakukan harus berdasarkan pada tujuan sekolah agar pekerjaan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengetahui hambatan maupun kesalahan. Selanjutnya melakukan evaluasi dan kepala sekolah memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh para guru dan staff dan pegawai lainnya dalam melaksanakan tugas. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kemudian memberikan dampak positif terhadap upaya dalam meningkatkan kinerja sekolah;

2) melanjutkan program-program unggulan dari periode kepala sekolah sebelumnya, kemudian program sekolah yang telah berjalan dengan baik selalu dikembangkan dengan perkembangan zaman. inovasi program unggulan tersebut membuat sekolah semakin banyak peminatnya, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya peserta didik dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai apa yang dikatakan Qomar, (2007) bahwa dulu masyarakat malu memasukkan anaknya ke sekolah Islam, tetapi sekarang malah memburu khususnya sekolah Islam yang telah maju. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah;

3) menjaga hubungan sekolah dengan pelanggan yaitu peserta didik dan orangtua. Peserta didik sebagai penerima jasa pendidikan dan membayar SPP. Hubungan sekolah dengan orangtua wali dapat dijalin dengan berbagai cara diantaranya orangtua wali dijadikan komite sekolah. Selain itu, memberi pemahaman kepada guru dan orangtua bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab bersama. Adapun dengan peserta didik, mereka puas dengan perlakuan guru maupun kepala sekolah, dan siswa menikmati suasana sekolah;

4) menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan kepala unit meliputi bagian kepengasuhan dan ketahfidzan dengan saling menghargai, dan menjaga kekompakan dengan bersilaturahmi ke kantor kepala tahfidz dan kepala kepengasuhan, sering diskusi dalam hal kebaikan para peserta didik.

Pelaksanaan strategi kepala sekolah di atas dalam menjaga mutu lembaga pendidikan Islam agar tetap meningkat sejalan dengan yang di tulis Qomar, (2007) dan Mulyasa, (2017) dalam bukunya bahwa sekolah yang berhasil jika mampu memberikan layanan yang baik pada pelanggan. Pelanggan yang dimaksud meliputi; 1) siswa puas dengan layanan sekolah, misalnya puas dengan fasilitas yang tersedia di sekolah; 2) orangtua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada mereka, misalnya perkembangan anaknya dan program-program sekolah; 3) guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah seperti hubungan antar guru, karyawan, dan kepala sekolah lain terjalin dengan baik, gaji yang lebih dari cukup, dan sebagainya.

Upaya-upaya kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam mempertahankan kualitas pendidikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut bahwa sampai saat ini masih dalam kategori sekolah unggul di daerah Malang.

6. Penutup

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar mutu kompetensi lulusan SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dilihat dari kualitas peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan selama tiga tahun yakni peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditargetkan, memiliki akademik dengan KKM 75, memiliki pengetahuan ilmu keagamaan,

- memiliki aspek mental spiritual, menguasai praktek ibadah dengan benar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menguasai tsaqofah Islamiyah.
2. Peran kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolahnya layaknya peran kepala sekolah meliputi peran sebagai pemimpin, manajer, pendidik, supervisor, administrator, pencipta iklim kerja, motivator dan wirausaha yaitu dengan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pembinaan para guru sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya dibentuk jiwa pendidik pada setiap guru mengevaluasi pelaksanaan program, menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan rekan kerja, mendokumentasikan, mengontrol kegiatan administrasi sekolah yang dibantu oleh bagian administrasi, dan tenaga kependidikan seperti TU, berkeliling di sekitar kelas untuk melihat kinerja guru dan mengamati proses belajar mengajar guru, membangun keharmonisan dan komunikasi yang baik dengan para anggotanya seperti silaturahmi, membangun moral budaya sekolah dengan salam, sapa, santun, dan saling menghargai
 3. Upaya kepala sekolah SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra dalam mempertahankan mutu pendidikan di sekolahnya meliputi mengawasi pelaksanaan program sekolah dan mengevaluasinya dan melakukan perbaikan jika dinilai kurang memuaskan, selanjutnya istiqomah dengan program-program unggul, dan program sekolah yang telah berjalan dengan baik dikembangkan dengan perkembangan zaman, menjaga hubungan baik dengan peserta didik, orangtua wali, dan menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan rekan kerja.

6.2 Saran

1. Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu menjaga kekompakan dengan rekan kerja, sehingga penerapan program kerja berjalan sesuai dengan yang diharapkan
2. Kepala sekolah dan para anggotanya selalu melakukan pengembangan diri dan inovasi sehingga pendidikan tetap berkembang layaknya zaman
3. Menumbuhkan kejujuran dan ketangguhan sehingga bisa istiqomah dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan yang dijalankan

Rujukan

Aminah. (2018). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di sma negeri 1 dompu*.

- Ani Sari, Eri Purwanti, (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arikunto. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmuni. (2013). Konsep mutu dan total quality manajemen (tqm) dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, XVIII(01), 16–42.
- Atmodiwirio, S. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 679–685.
- Avianti. (2014). Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kewirausahaan DI SMK 1 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Improvement In SMA, SMK, Dan MA Tenaga Pendidikan*, 1(1).
- Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, S. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, D. Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Djafry, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Donny, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategi Dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ekosiswono. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Endang Poerwanti, Halidah Nuriah, and A. R. (2016). compliance analysis of the standard competency of the school principal at public senior high school in the island of tidore indonesia. *Medwell Journals*, 11(21), 5247–5251.
- Engku, D. I. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam* (E. Kuswandi, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 3(1), 31–42.
- Hadis, Abdul. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.compositesa.2015.08.030>
- Hisbanarto, Y. dan V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliantoro, O. M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kristiawan, M., Batusangkar, P. I., & Barat, S. (2016). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di madrasah ibtida'iyyah rahmah el yunusiyyah diniyyah puteri padang panjang. *Jurnal Elementary Islamic Teacher*, 4(1).
- Mamlukhah. (2014). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di ma al amiriyah blokagung tegalsari banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, VI(1), 140–161.
- Maskawimbang, J. H. (2011). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Masrur. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA 3 Negeri Malang*.
- Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moh Nazir, P. . (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.
- _____, (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, D. P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Rose Kusumaning Ratri, Ed.).

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurasiah, Murniati AR, C. Z. H. (2015). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sd negeri peukan bafa aceh besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 118–126.

Qomar, P. D. M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, K. A. (2014). Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.227-246>

Rohiyat. (2008). *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktek*. Bandung: pt revika aditama.

Rosita, R. (2016). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mts Al-Inayah Bandung). *Jurnal Tarbawy*, 3(1), 75–89.

Saifullah, M. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.

Sallis, E. (2017). *Total Quality Management In Education*. jogjakarta: IRCiSoD.

Samino, S. dan. (2014). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam sekolah kreatif sd muhammadiyah kota madiun. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 186–195.

Shobri, M. (2017). Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(No 1).

Simanullang, P. (2016). *Performance Evaluation Of Headmaster In Preparing The Work Plan Of The School Proceedings Of The 1 St Annual International Seminar On Transformative Education And Educational Leadership (AISTEEL)* E-ISSN: 2548-4613. (13), 108–113.

Sobri, A. ; A. A. Y. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(2), 208–214.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, P. D. B. (2018). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi* (B. S. Fatmawati, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tobroni., P. D. (2010). *Teori-Teori Mengukur Mutu Sekolah*. Khalifatu Rabb. <http://tobroni.staff.umm.ac.id>.

_____, P. D. (2015). *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praktis Normatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

_____. (2012). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam : Mencari Format Baru Manajemen Yang Efektif Di Era Globalisasi. *Jurnal Nadwa*, 6(1), 1–13.

Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226–238.

Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Depok: Rajawali Pers.

Yogi Irfan Rosyadi, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–113.

